

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak.

Untuk membangun pendidikan yang kokoh, perlu dibangun pondasi yang kuat sebagai dasar pijakan bagi pembangunan pendidikan. Dasar tersebut mengacu pada nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, baik nilai agama, nilai moral, maupun nilai budaya serta nilai hukum dan norma-norma yang mengikat semua pihak, sehingga dicapai kesesuaian dan kesamaan pandangan dalam upaya pencapaian tujuan berbangsa dan bernegara melalui kegiatan pendidikan. Dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi diperlukan sarana, salah satunya adalah dengan diterapkannya pendidikan karakter. Hal ini mengingat banyak permasalahan yang timbul justru dilakukan oleh beberapa pelajar di negeri ini. Fenomena menyontek, tawuran antar pelajar, serta kejadian- kejadian lain yang tidak mencerminkan perilaku seorang akademisi semakin hari malah semakin menjamur, di samping itu, tingkat kesopanan seorang siswa terhadap gurunya atau seorang anak terhadap kedua orang tuanya juga semakin memprihatinkan.

Begitu pentingnya pendidikan sehingga suatu bangsa yang maju dapat diukur dari kualitas Sumber Daya Manusia baik dari segi spiritual, intelegensi dan skill. Pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau melalui lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dari generasi ke generasi.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan kurikulum, penataan guru dan peningkatan manajemen pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada Pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan

setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Sehingga implementasi pendidikan karakter adalah suatu tindakan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kedalam karakter atau perilaku siswa. Dimana karakter berkaitan dengan sikap, perilaku dan tindakan seseorang. Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus mendidik dan membimbing karakter siswa agar memiliki sikap, perilaku dan tindakan sebagai seorang pelajar yang baik yang memiliki tanggungjawab atas dirinya sendiri dan orang lain.

Untuk memotivasi siswa melalui pendidikan karakter adalah dengan menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan guru, dimana guru harus peka terhadap perasaan siswa sehingga siswa merasa dihargai. Di dalam proses pembelajaran guru dapat membangkitkan motivasi siswa melalui tutur kata guru yang baik dan tidak menyinggung perasaan siswa ketika ada kekurangan yang dimiliki siswa. Guru juga dapat memotivasi siswa melalui aktivitas belajar siswa yaitu dengan memberikan hadiah dalam bentuk angka (nilai) atau bentuk ucapan yang membangkitkan motivasi siswa.

Pendidikan tidak harus selalu menekankan pada proses pembelajaran pengetahuan, tetapi bimbingan karakter juga diperlukan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang baik. Sehingga siswa tidak hanya pintar secara kognitif tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik yang dapat mengimbangi pengetahuan yang dimiliki. Implementasi pendidikan karakter merupakan pendidikan yang perlu diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa tidak hanya membutuhkan pendidikan pengetahuan tapi juga membutuhkan pendidikan karakter untuk membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang baik. Adanya berbagai jenis karakter pada siswa maka berbagai permasalahan yang muncul pada saat kegiatan belajar berlangsung. Guru bertanggungjawab

memberikan penyelesaian terhadap persoalan menyangkut tingkah laku siswa pada saat proses belajar berlangsung. Tugas sebagai seorang guru adalah membimbing karakter anak didiknya melalui proses pembelajaran untuk menjadi orang-orang yang mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik.

Terkadang siswa yang kurang aktif di dalam kelas, membutuhkan motivasi lebih dari guru. Siswa membutuhkan dorongan dari luar agar siswa tersebut mempunyai keberanian dan rasa percaya diri serta semangat untuk belajar. Berbagai jenis karakter yang dimiliki setiap siswa menjadi permasalahan dan juga menjadi tugas guru bagaimana menumbuhkan potensi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui pendidikan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa. Seorang guru yang mengajar didalam kelas harus mengetahui dan mengenali karakter setiap siswanya.

Guru dapat mendidik dan membimbing karakter setiap siswa melalui proses pembelajaran yang berlangsung, dengan cara memberi penguatan. Guru dapat menggunakan penguatan verbal yaitu penguatan dalam bentuk kalimat ataupun kata untuk memberikan komentar, pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan dengan menggunakan kata-kata yang positif misalnya "bagus" atau "jawabanmu tepat sekali". Guru juga dapat menggunakan penguatan nonverbal yaitu penguatan dari mimik atau gerakan badan misalnya acungan ibu jari atau berdiri disamping siswa atau kelompok siswa. Dari penguatan yang diberikan oleh guru, siswa akan termotivasi untuk belajar. Kemudian menghindari kata-kata yang tidak baik sehingga siswa tidak merasa rendah diri atau malu dihadapan teman-teman sekelasnya, atau malah sebaliknya guru malah mematikan karakter dari siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Salah satu tugas guru sebagai tenaga pendidik

adalah memotivasi siswa yang sebelumnya tidak termotivasi menjadi termotivasi dan menanamkan perilaku yang baik pada diri setiap siswa sehingga menjadikan manusia yang bukan hanya pintar secara intelektual tetapi juga pintar secara emosional dan perilaku.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membimbing setiap siswa agar timbul kesadaran pada diri siswa bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan secara bersungguh-sungguh. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa diharapkan untuk aktif dalam berdiskusi, bertanya, menjawab, menyelesaikan tugas tepat waktu dan berperilaku baik dan jujur pada saat evaluasi. Namun dengan melihat kenyataannya dari proses belajar mengajar berlangsung, ada pula siswa yang kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan dilapangan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Suwawa yang kebetulan sekolah ini merupakan lokasi peneliti saat melaksanakan PPL II, bahwa adanya implementasi pendidikan karakter yang kurang dari guru sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun permasalahan yang terdapat pada kelas XI adalah : pada saat proses pembelajaran guru kurang mendekati siswa yang kurang aktif di dalam kelas, sehingga membuat siswa-siswa kurang berani menanyakan apa yang kurang dipahami dan tidak leluasa pada saat proses pembelajaran. Siswa merasa tidak mampu atau tidak percaya diri sehingga siswa tersebut pindah kejurusan lain. Kemudian permasalahan lainnya adalah siswa sering minta izin tidak jelas untuk keluar ruangan pada saat jam pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang sering bolos dan tidak membuat tugas dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian sebagian siswa tidak serius dalam belajar karena merasa bosan sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, baik itu bertanya atau menjawab

pertanyaan guru. Ada juga siswa yang tidak belajar serius sebelum diadakan kuis atau evaluasi setiap akhir materi pembelajaran, sehingga siswa menyontek dari catatannya atau menyontek dari temannya. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sibuk bermain game atau handphone sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan pada siswa, siswa tersebut menjawab dengan menggunakan kata yang kurang baik. Siswa dalam mengerjakan tugas terlalu lama sehingga waktu yang telah diberikan oleh guru tidak cukup untuk mengerjakan tugas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang makan ataupun minum pada saat proses pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Kemudian siswa berkelahi didalam kelas, saling beradu mulut sehingga mengganggu proses pembelajaran berlangsung. Siswa mengobrol dengan siswa lainnya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Ada siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru dikarenakan siswa merasa malu dan takut salah untuk menjawab. Pada saat guru menjelaskan ada siswa yang jalan ke tempat duduk siswa lain sehingga kegiatan siswa tersebut mengganggu guru pada saat guru menjelaskan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang menaikkan kaki keatas bangku, sehingga guru harus menegur siswa tersebut karena dinilai kurang sopan. Kemudian ada siswa yang mengerjakan tugas yang bukan mata pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa mencoret fasilitas sekolah, seperti meja, kursi, dinding sekolah dan fasilitas lain sehingga memperburuk pemandangan sekolah. Kemudian siswa sering melamun pada saat guru menjelaskan, dikarenakan urusan pribadi sehingga siswa tidak memahami keseluruhan materi yang dijelaskan oleh guru. Ada siswa yang tidak membawa buku mata pelajaran terkait dengan mata pelajaran yang akan dimulai, sehingga siswa tidak maksimal dalam proses pembelajaran. Dan pada saat ujian

berlangsung siswa sibuk meminjam polpen atau perlengkapan menulis lainnya sehingga mengganggu siswa lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul **Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diambil adalah : siswa takut dengan guru sehingga tidak berani bertanya ataupun tidak leluasa melaksanakan proses pembelajaran; siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga tidak aktif dalam proses pembelajaran; siswa merasa tidak mampu dengan jurusan yang diambil sehingga pindah ke jurusan lain; dan siswa melihat catatan atau hasil pekerjaan temannya pada saat evaluasi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis dari hasil Penelitian ini adalah, harapan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna mendorong implementasi pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yaitu antara lain :
  - a. Bagi siswa, dapat mengetahui dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendidikan karakter.
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru juga perlu memberikan pendidikan karakter untuk mengubah kebiasaan buruk siswa menjadi baik dan membangkitkan motivasi belajar siswa.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana implementasi pendidikan karakter dapat memotivasi belajar siswa di sekolah.



